

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Pendapatan nasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Meningkatnya pendapatan nasional akan meningkatkan *output* barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tertentu, sehingga akan meningkatkan permintaan jumlah uang beredar pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi. Hal ini akan menyebabkan inflasi jika permintaan peningkatan jumlah uang beredar tidak dikendalikan secara berhati-hati.
2. Nilai tukar rupiah terhadap dollar USS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening*. Naiknya nilai rupiah (*depresiasi*) terhadap dollar USS akan meningkatkan daya saing ekspor dikarenakan harga barang dalam negeri yang di ekspor akan menjadi mahal harganya terhadap dollar USS sehingga akan meningkatkan cadangan devisa negara dan juga akan meningkatkan jumlah uang beredar sebagai salah satu komponen dalam menghitung *financial deepening*.
3. BI-rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial deepening*. suku bunga BI-Rate turun akan meningkatkan *financial deepening* dikarenakan jika suku bunga BI-Rate turun, bank konvensional juga akan menurunkan suku

bunga kreditnya sehingga akan menarik masyarakat khususnya sektor riil untuk meminjam uang di bank untuk kebutuhan pengembangan usahanya sehingga akan meningkatkan jumlah *output* hasil produksi yang dikeluarkan oleh pelaku sektor riil dan meningkatkan pendapatan usahanya.

4. Wabah pandemi *Covid-19* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening*, meningkatnya *financial deepening* di selama pandemi *Covid-19* merupakan keberhasilan pemerintah dan otoritas moneter dalam menstimulus perekonomian Indonesia dengan berbagai upaya dan kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka dapat ditarik saran sebagai berikut.

1. Pemerintah harus lebih memberikan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan *financial deepening*, melihat kondisi *financial deepening* Indonesia yang diukur melalui M2/PDB masih berada di bawah negara-negara berkembang di wilayah ASEAN. Kemudian, pemerintah dan juga otoritas moneter harus tidak lagi memprioritaskan bank sebagai sumber pendanaan untuk pelaku sektor riil, hal tersebut pemerintah dan juga otoritas moneter mampu melakukan proporsi yang lebih terhadap lembaga keuangan bukan bank sebagai upaya pendanaan terhadap sektor riil agar para pelaku sektor riil tidak lagi terbatas dalam sumber pendanaannya. Selanjutnya, pemerintah harus lebih menguatkan koordinasi dengan otoritas-otoritas moneter seperti bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan pendapatan nasional

dan menjaga kestabilan inflasi serta perlunya membuat strategi kebijakan yang lebih kuat agar perekonomian Indonesia mampu bertahan dalam guncangan resesi ekonomi yang lebih parah.

2. Bank Indonesia harus lebih mengintensifkan pada nilai tukar rupiah agar nilai tukar rupiah terus stabil, dikarenakan nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kondisi stabilitas perekonomian Indonesia dan memiliki pengaruh terhadap *financial deepening*. selain itu, bank Indonesia diharapkan dapat terus menjaga inflasi melalui penurunan suku bunga BI-rate agar suku bunga pinjaman di bank dapat menarik para pelaku sektor riil untuk mengembangkan usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan sejumlah penelitian baru terhadap *financial deepening* baik itu menggunakan variabel bebas yang selain di dalam penelitian ini seperti indeks harga saham gabungan, pertumbuhan ekonomi, PDB riil, investasi dan lain-lain serta fenomena-fenomena baru yang dapat menghambat perekonomian Indonesia. Selain itu, bagi peneliti diharapkan mampu memberikan informasi baru mengenai *financial deepening* Indonesia sehingga akan menjadikan ketertarikan untuk pemerintah maupun pembaca dalam mengkaji *financial deepening* Indonesia lebih dalam.